



## Tinjauan Prosedur Penyaluran Kredit Purna Bhakti Bagi Pensiunan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) TBK Kantor Cabang Subang

**Ayu Astia Putri<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang  
[putriayuastia@gmail.com](mailto:putriayuastia@gmail.com)

**Silvy Sondari Gadzali<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang  
[silvysondari@unsub.ac.id](mailto:silvysondari@unsub.ac.id)

**Iwan Setiawan Rachmat<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang  
[iwansetiawanr@unsub.ac.id](mailto:iwansetiawanr@unsub.ac.id)

**Ade Nawawi<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang  
[adenawawi@unsub.ac.id](mailto:adenawawi@unsub.ac.id)

**Silvi Aulia<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang  
[silviaulia101096@gmail.com](mailto:silviaulia101096@gmail.com)

### **Abstrak**

Pensiun merupakan hal yang berat bagi sebagian orang dikarenakan waktu yang biasanya dipakai bekerja menjadi kosong. Maka dari itu biasanya pensiunan mendirikan usaha untuk mengisi waktu kosongnya, masalahnya pensiunan sering mengalami kendala di keuangan. Sejalan dengan permasalahan tersebut bank BJB membuat produk yaitu Kredit Purna Bhakti (KPB) untuk membantu pensiunan mengatasi masalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyaluran KPB agar pensiunan tidak salah ketika mengajukan kredit. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif deskriptif. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa dalam prosedur penyaluran kredit KPB dimulai dari mengisi formulir dan melengkapi persyaratannya yang selanjutnya diproses pihak bank dan menghasilkan keputusan disetujui/ditolaknya pengajuan kredit. Adapun hambatan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai prosedur KPB dan penanggung tidak dapat hadir.

**Kata Kunci:** *Kredit Purna Bhakti, Prosedur, Penyaluran*

### **Abstract**

*Retirement is a difficult thing for some people because the time that is usually used for work becomes empty. Therefore, usually retired civil servants set up businesses to fill their free time, the problem of retirees often experiences financial constraints. In line with these problems, bank bjb created a product, namely Purna Bhakti Credit (KPB) to help retirees overcome problems. This study aims to determine the KPB provision procedure so that retirees do not make mistakes*



*when applying for credit. The method used by the author is the Descriptive Method. For data collection, the author uses Literature Study and Field Work Practice which includes observation and interviews. Based on the results of the study, it shows that the KPB provision procedure starts from filling out the form and completing the requirements which are then processed by the bank and produce a decision to approve/reject the credit application. The obstacles that occur are the lack of public knowledge about the KPB procedure and the guarantor cannot be present.*

**Keywords:** *Credit Purna Bhakti, Procedure, Distribution*

## **Pendahuluan**

Dalam era modern, lembaga keuangan khususnya perbankan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan berbagai produk keuangan, salah satunya adalah kredit. Kredit Purna Bhakti merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang disediakan bagi pensiunan guna mendukung kestabilan finansial pascapensiun. Produk ini dirancang sebagai solusi atas tantangan finansial yang dihadapi pensiunan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, pembiayaan kesehatan, maupun pendidikan keluarga.

Bank BJB, sebagai institusi keuangan daerah yang berkomitmen terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menyediakan program Kredit Purna Bhakti yang disesuaikan dengan kebutuhan pensiunan. Melalui produk ini, bank turut mendukung peningkatan daya beli dan kualitas hidup pensiunan, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, proses penyaluran KPB tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf administrasi kredit di Bank BJB Kantor Cabang Subang, diketahui bahwa kurangnya pemahaman calon debitur mengenai prosedur pengajuan dan kendala administratif menjadi faktor utama yang berdampak pada rendahnya tingkat penyaluran kredit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meninjau prosedur penyaluran KPB di Bank BJB Kantor Cabang Subang, mengidentifikasi hambatan yang ada, serta mengevaluasi solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

## **Kerangka teori**

Kredit Purna Bhakti merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan konsumtif multiguna yang disediakan untuk pensiunan dengan sumber pembayaran dari pensiunan bulanan dan dengan gajinya yang telah disalurkan melalui Bank BJB.

Menurut Sekaran dan Bougie (2020) prosedur didefinisikan sebagai tata cara operasional yang menjelaskan langkah demi langkah bagaimana suatu ektivitas harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Pearn et al. (2022) prosedur adalah rangkian langkah-langkah yang dirancang untuk mengarahkan tindakan menuju hasil yang diinginkan dan memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan dengan cara yang konsisten dan efisien.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai prosedur penyaluran Kredit Purna Bhakti di Bank BJB Kantor Cabang Subang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan staf administrasi kredit, observasi, serta



dokumentasi internal bank terkait prosedur dan kebijakan kredit. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada teori dan kebijakan perbankan terkait produk kredit pensiunan.

### Hasil dan Pembahasan

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten (BJB) Kantor Cabang Subang merupakan bank pembangunan daerah yang telah melalui perjalanan panjang sejak masa nasionalisasi pasca-kemerdekaan, hingga menjadi lembaga keuangan modern yang kompetitif. Dengan dasar hukum yang kuat dan perubahan bentuk badan hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas, Bank BJB menunjukkan komitmennya dalam memberikan layanan keuangan yang profesional dan inklusif.

Visi “Menjadi Bank Pilihan Utama Anda” serta misi yang mengarah pada penguatan ekonomi daerah, pelayanan optimal kepada nasabah, dan digitalisasi, menggambarkan semangat Bank BJB untuk terus berkembang. Didukung oleh budaya perusahaan “GO SPIRIT” dan identitas visual yang mencerminkan profesionalisme serta pelayanan terbaik, Bank BJB terus berinovasi demi menjadi bank pilihan utama masyarakat Jawa Barat dan Banten, bahkan di tingkat nasional.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Prosedur penyaluran KPB di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten (BJB) Kantor Cabang Subang meliputi enam tahapan utama sebagai berikut: (1) **Permohonan Kredit dan Pemberkasan:** Calon debitur, yang merupakan pegawai PEMDA atau karyawan perusahaan yang telah memiliki MoU dengan bank, mengajukan permohonan kredit ke Account Officer Ritel. Pada tahap ini, calon debitur diminta untuk melengkapi dokumen penting seperti fotokopi identitas, dokumen kepegawaian, dan dokumen pensiun. (2) **Analisis Kredit:** Dokumen permohonan dan persyaratan yang telah dilengkapi diverifikasi oleh petugas administrasi kredit. Proses analisis meliputi pencatatan permohonan, verifikasi dokumen, dan pengecekan riwayat kredit melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Hasil pengecekan diinput ke dalam Loan Management System (LMS) untuk tahap selanjutnya. (3) **Keputusan Kredit:** Berdasarkan hasil analisis, petugas Account Officer menentukan apakah permohonan kredit layak disetujui. Apabila disetujui, bank menetapkan jumlah kredit, suku bunga, tenor, dan jadwal pembayaran, serta menerbitkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK). (4) **Perjanjian Kredit:** Debitur yang disetujui diminta untuk melakukan akad kredit bersama petugas Bisnis Legal (BL). Pada tahap ini, dilakukan penandatanganan perjanjian kredit yang mencakup seluruh syarat, ketentuan, dan jaminan sesuai ketentuan bank. (5) **Realisasi Kredit:** Setelah akad kredit, pencairan dana dilakukan melalui transfer ke rekening debitur atau, dalam beberapa kasus, melalui pencairan tunai sesuai dengan kesepakatan awal. (6) **Pemotongan Angsuran Otomatis dan Pengarsipan:** Angsuran kredit dipotong langsung secara otomatis dari dana pensiun debitur setiap bulan. Dokumen kredit yang telah selesai kemudian diarsipkan secara sistematis untuk keperluan administrasi dan evaluasi di masa mendatang.

Hambatan dalam Penyaluran Kredit:

1. **Kurangnya Pengetahuan Prosedur:** Banyak calon debitur tidak memahami secara menyeluruh proses pengajuan, sehingga dokumen yang disiapkan tidak lengkap dan memperlambat proses verifikasi.



2. **Ketidakhadiran Calon Debitur:** Usia lanjut dan kondisi kesehatan menyebabkan beberapa calon debitur tidak dapat hadir langsung untuk proses perjanjian atau akad kredit, sehingga menghambat tahapan validasi kehadiran dan kesepakatan.

#### Upaya Mengatasi Hambatan

1. **Sosialisasi Prosedur:** Bank aktif menghubungi calon debitur melalui saluran komunikasi seperti WhatsApp dan melakukan kunjungan langsung ke instansi terkait guna memberikan penjelasan rinci tentang prosedur pengajuan kredit.
2. **Pendampingan dan Fleksibilitas Proses:** Untuk calon debitur yang tidak dapat hadir langsung, Bank BJB menyediakan layanan perjanjian kredit di lokasi debitur dengan melibatkan petugas Bisnis Legal (BL). Hal ini membantu memastikan bahwa proses akad kredit tetap berjalan meskipun debitur berada di luar kantor cabang.

#### Kesimpulan

Prosedur penyaluran Kredit Purna Bhakti di Bank BJB Kantor Cabang Subang telah dilaksanakan sesuai standar operasional, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman prosedur dan kendala administratif. Upaya peningkatan sosialisasi dan pendampingan nasabah menunjukkan komitmen bank dalam mengatasi hambatan tersebut. Diharapkan, dengan peningkatan literasi keuangan dan pengembangan sistem layanan terpadu, penyaluran KPB dapat berjalan lebih efisien dan inklusif sehingga berkontribusi pada kesejahteraan pensiunan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

#### Referensi

- Muniarty, Puji, et al. "Manajemen Perbankan." (2020).
- Nurhayati, S. (2021). *Perbankan untuk Pensiunan: Tinjauan dan Strategi Pengembangan Produk Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Pearn, M., Jago, L., & Alford, P. (2022). "Improving Organizational Procedures: A Systematic Approach". *Jurnal Of Business Management*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.